

Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Yusneni Afrita Nasution

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

yusneniafrita@umsu.ac.id

Umi Kalsum

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

umikalsum@umsu.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2F11642>

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Current Ratio and Total Assets Turnover on Profit Growth in Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange both partially and simultaneously. In this study, it is known that there is a decrease in the Current Ratio and Total Asset Turnover so that it is thought to have an effect on Profit Growth. The population used in this study is the population of Coal Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020 as many as 22 companies. While the sample is 8 companies, sampling can be taken from the population, and the selection of this research sample is determined by purposive sampling. Purposive sampling is a technique of taking intentionally in accordance with the required sample requirements. Often there are many limitations that prevent researchers from taking random samples, so that by using purposive sampling, it is hoped that the sample stories obtained are truly in accordance with the research to be carried out. Data collection techniques in this study is to use documentation techniques, namely data in the form of company financial statements. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis methods, classical assumption test, hypothesis testing, and coefficient of determination with a significant level of 5%. Management of data in this study using SPSS software for Windows version 18.00.

Keyword : Current Ratio, Total Assets Turnover dan Pertumbuhan Laba

Cara Sitasi : Nasution, Y, A., Kalsum, U.(2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 22.(2), 137-147. <http://dx.doi.org/10.30596%2F11642>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia kemudian menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia adalah China, India, Jepang dan Korea. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu memperoleh laba jangka panjang kemudian mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, serta mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat

penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016, hal.118) menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Dalam sub sektor pertambangan batubara terdapat 22 perusahaan, dan seluruhnya telah menggunakan IPO (Initial Public Offering) yaitu penawaran umum perdana saham sebuah perusahaan untuk masyarakat umum. Sehingga alasan dalam memilih sektor ini dikarenakan Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan. Dampaknya bagi perusahaan adalah rendahnya pembagian deviden yang menyebabkan kurang minatnya investor menanam saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan laba yang artinya perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.” Menurut (Heliani, 2019) menyatakan bahwa “Aktiva lancar merupakan aktiva yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, rekening giro, piutang usaha, persediaan, wesel dan lain sebagainya.”n Maka dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan pada Aktiva Lancar yang menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kas yang dimiliki perusahaan dan aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka pendek. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan hal ini menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan. Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Maka dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan pada Hutang Lancar yang menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan yang melebihi rata-rata menandakan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan dapat dibayar pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa “*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Maka dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan pada Penjualan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi target dalam menjual produknya. Sedangkan perusahaan yang melebihi rata-rata menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mencapai target dalam menjual produknya. Maka dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan pada total aktiva yang menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang melebihi rata-rata menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan yang paling penting dalam sebuah perusahaan adalah pertumbuhan laba bersih. Di mana tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan bersih bukan kerugian. Menurut (Nainggolan & Lastari, 2019) menyatakan bahwa “Laba merupakan hasil yang diperoleh pengusaha atas investasi dana, waktu dan resiko yang mungkin timbul dalam membangun, mengembangkan dan memajukan perusahaannya”. Pendapatan atas laba memungkinkan perusahaan meningkatkan taraf hidup karyawannya, membangun bisnis baru, membayar pajak sehingga membantu pemerintah dalam pembangunan. Menurut (Harahap, 2018) menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.” Menurut (Andriyani, 2015) menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada posisi ekonomis industrinya.”

Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar atau sebaliknya. Menurut (Harahap, 2018) menyatakan bahwa “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar atau *current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Total Asset Turnover (Rasio Aktivitas)

Total asset turnover, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberigambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran semua maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa “*Asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan”. *Total asset turnover* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetapnya untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktivitya, maka pendapatan yang diperoleh semakin tinggi sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (sugiyono, 2016) menyatakan bahwa “penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel”. Dalam penelitian ini peneliti ingin

mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015–2020 yaitu sebanyak 22 perusahaan. Pengambilan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan cerita sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016) dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitung angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan rumus-rumus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.496	2.527		-.196	.845
cr	1.075	.665	.265	1.617	.114
tato	.577	1.568	.060	.368	.715

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

Konstanta (a) = -0.496

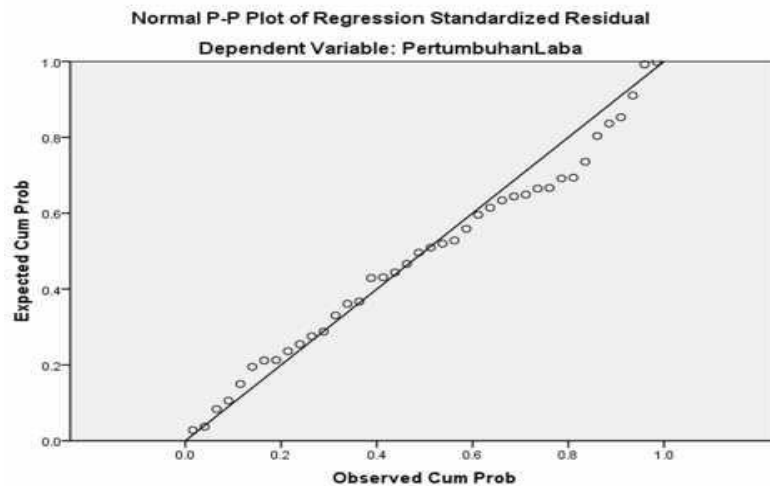
Current Ratio (X1) = 1.075

Total Asset Turnover (X2) = 0.577

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0.496 + 1.075 X1 + 0,577 X2$$

Uji Normalitas



Gambar
Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual
Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan..

Uji Multikolinearitas

Tabel
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

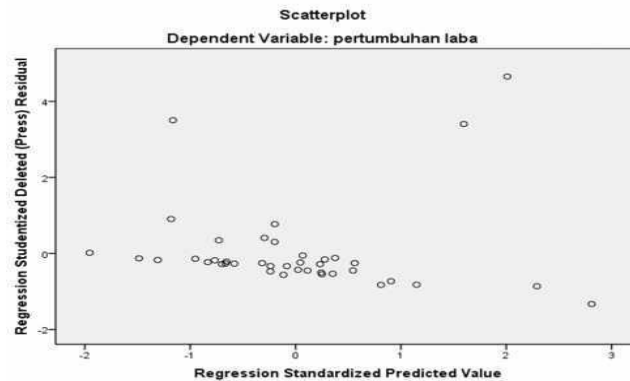
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
cr	.250	.257	.257	.940	1.063
tato	-.004	.060	.058	.940	1.063

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Variance inflation faktor (VIF) untuk variabel Current Ratio (X1) sebesar 1,063 dan variabel Total Asset Turnover (X2) sebesar 1.063. Dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai melebihi dari 5, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini

Uji Heterokedastisitas



Gambar Grafik

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Dari gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.496	2.527		-.196	.845
cr	1.075	.665	.265	1.617	.114
tato	.577	1.568	.060	.368	.715

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} 1.617$ dan $t_{tabel} 2,024$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

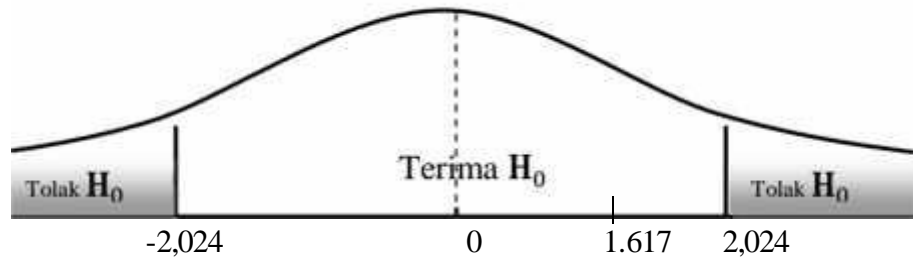
$$(1) H_0 \text{ diterima jika : } 1.617 \leq t_{hitung} \leq 2,024 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$(2) H_a \text{ diterima jika : a } t_{hitung} 1.617 \geq 2,024$$

$$b - t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$

Bentuk Pengujian :

- $H_0 : rs = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- $H_0 rs \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis $H_0 rs \neq 1.617$ artinya ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.



Gambar

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 1.617 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2,024 ($1.617 < 2,024$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.114 ($0.114 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} 0.368$ dan $t_{tabel} 2,024$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$$(3) \quad H_0 \text{ diterima jika : } 0.368 \leq t_{hitung} \leq 2,024 \text{ pada } \alpha = 5\%$$

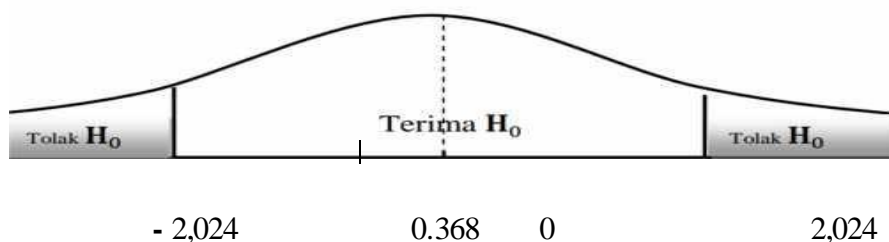
$$(4) \quad H_a \text{ diterima jika : a } t_{hitung} 0.368 \geq 2,024$$

$$b - t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$

Bentuk Pengujian :

- $H_0 : rs = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- $H_0 rs \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil analisis $H_0 rs \neq 0.368$ artinya ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.



Gambar

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 0.368 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2,024 ($0.368 < 2,024$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Total Assets Turnover* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.715 ($0.715 > 0,05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.029	2	16.015	1.307	.283 ^a
	Residual	453.209	37	12.249		
	Total	485.239	39			

Untuk menguji hipotesis di atas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 - 1 = 37$ adalah 3.25. Untuk itu F_{hitung} 1.307 dan F_{tabel} 3.25.

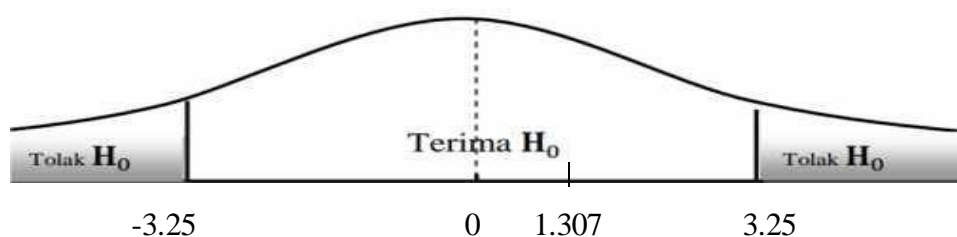
(1) H_0 diterima jika : $1.307 \leq F_{hitung} \leq 3.25$ pada $\alpha = 5\%$

(2) H_a diterima jika : a $t_{hitung} 1.307 \geq 3.25$

$$b - t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$

Bentuk Pengujian :

- $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y.
- $H_0 \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y.
- Berdasarkan hasil analisis $H_0 \beta \neq 1.307$ artinya ada pengaruh *Current Ratio dan Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.



Gambar
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f

Nilai F_{hitung} untuk pengujian secara simultan antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba adalah 1.307 dan F_{tabel} dengan diketahui sebesar 3.25 ($1.307 < 3.25$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan berdasarkan uji f

mempunyai angka signifikan sebesar 0.283 ($0.283 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 (Uji t) mengenai pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.617 < 2.024$) nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 diterima (H_a ditolak) dan nilai signifikan 0.114 atau lebih besar dari 0.05. Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2020. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Alpi, 2018b) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tetapi sejalan dengan (Agustina & Parjono, 2017) dan (Andriyani, 2015) menyimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jadi penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 (Uji t) mengenai pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.368 < 2,024$) nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 diterima (H_a ditolak) dan nilai signifikan 0.715 lebih besar dari 0.05. Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2020. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva tidak baik, sehingga ketersediaan assets yang dimiliki tidak dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Menurut (Harahap, 2018) menyatakan bahwa "Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan". Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Gunawan & Wahyuni, 2013) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tetapi penelitian ini sejalan dengan (Agustina & Silvia, 2012) dan (Andriyani, 2015) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 (Uji f) mengenai pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 menunjukkan bahwa hasil yang

diperoleh yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.307 < 3.25$) nilai F_{hitung} berada didaerah H_0 diterima (H_a ditolak) dan nilai signifikan 0.283 lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan ada pengaruh bersama-sama antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2020. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *current ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang jangka pendeknya semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba perusahaan. Dan juga semakin menurunnya *total asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola dengan baik total aktiva yang dimiliki, sehingga ketersediaan asset yang dimiliki tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Heliani, 2019) dan (Gunawan & Wahyuni, 2013) serta (Alpi, 2018a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2017. Maka dapat ditarik kesimpulan : Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2017, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara persial antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasionalnya perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara persial antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Jika *Total Assets Turnover* tinggi maka semakin tinggi pula Pertumbuhan Laba yang diperoleh perusahaan Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2017, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

REFERENSI

- Agustina, & Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(2), 113–122.
- Agustina, L., & Parjono. (2017). Pengaruh Suasana Toko Dan Keanekaragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Konsumen Toserba Maya Di Kec. Randublatung Kab. Blora. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 1(1), 39–43.
- Alpi, M. F. (2018a). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Alpi, M. F. (2018b). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 157–175.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bsinis*

Sriwijaya, 13(3), 343–357.

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. . (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Harahap, S. . (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Pertama)*. Rajawali Pers.
- Heliani. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating (Penelitian Pada Perusahaan Bumh Yang Ada Di Kota Bandung). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 38–49.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (1st Ed.)*. Caps.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, P. E., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 429–438.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. In 1 (18th Ed.). Alfabeta.